JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Available at: https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi

E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 11 (6) Desember 2025 | PP. 5374-5386
https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5150

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh *Green Banking* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responbility* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2023)

Meilani Purwanti [1], Laihan Fajar Ramdani [2*]

[1,2*] Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Digital, Jln.Cobogo indah III, Rncasari, Ciwastra, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Email: meilanipurwani@digitechuniversity.ac.id [1], Laihan10221191@digitechuniversity.ac.id [2*]

Histori Artikel:
Dikirim 24 Juli 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 1 September 2025; *Diterima* 20 Oktober 2025; *Diterbitkan* 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:
Purwanti, M., & Ramdani, L. F. (2025). Pengaruh Green Banking dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responbility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, *11*(6), 5374-5386. https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5150.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu pengaruh green banking dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responbility sebagai variabel moderasi. Penelitian ilmiah ini dilakukan pada perusahaan disektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 – 2023. Adapun sampel dipilih dengan menggunakan sebuah metode purposive sampling sebagai sebuah metode dalam pengambilan suatu sampel. Terdapat 10 perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria, sehingga total data dalam penelitian ini berjumlah 50 data. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan sebuah metode analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis / MRA), untuk menguji suatu hubungan antar variabel variabel tersebut dengan menggunakan Stata versi 17. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa green banking berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Corporate social responbility memoderasi hubungan green banking berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Corporate social responbility memoderasi hubungan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Green Banking; Kinerja Keuangan; Nilai Perusahaan; Corporate Social Responbility; Perbankan; BEI.

Abstract

This study aims to examine the effect og green banking and financial performance of value on firm value with corporate social responbility disclosure as a moderate variable. This scientifict research was conducted on banking sector companies listed on the indonesian stock exchenge (IDX) in the period 2019 -2023. The samle was selected using a purposive sampling method as a method of taking a sample. There are 10 banking sector companies that meet a criteria,so the total data in this research 50 data the quantitative approach is used with a moderated regressions analysis (MRA) method, to test the relationship betwen the variables using stata version 17. The results of the research show that the green banking has a positive effect on firm value. finance performance has positive effect on firm value. Corporate social responbility moderates the relationship betwen green banking has a positive effect on firm value. Corporate social responbility moderates the relationship betwen financial performance has a negative effect on firm value.

Keyword: Green Banking; Value Added Financial Performance; Corporate Social Responbility; Banking; IDX.

JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Available at: https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi
E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 11 (6) Desember 2025 | PP. 5374-5386
https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5150
RESEARCH ARTICLE

1. Pendahuluan

Globalisasi telah menjadi pendorong utama dalam kemajuan teknologi, informasi serta ekonomi. Proses globalisasi ini memungkinkan semua orang di seluruh dunia untuk berinteraksi serta berkomunikasi dalam berbagai aspek kehidupan termasuk budaya, ekonomi, teknologi, politik serta lingkungan. Adapun faktor utama yang mempengaruhi globalisasi adalah suatu perkembangan teknologi serta informasi sosial serta transformasi budaya yang begitu pesat. Kemajuan teknologi informasi ini telah mengalami perkembangan yang begitu pesat seiring dengan perkembangan zaman, dan kini teknologi juga tidak hanya sebagai pendukung saja, akan tetapi juga sebagai penentu kemajuan diberbagai sektor Perusahaan termasuk sektor perbankan. Dengan menerapkan teknologi yang unggul, kepercayaan public dapat dibangun serta kemajuan dapat dicapai dalam suatu lingkungan yang kompetitif (IBI, 2014). Dalam era persaingan bisnis yang sangat ketat serta kompetitif, Perusahaan dituntut untuk berfikir kritis serta menggunakan sumber daya secara maksimal dan optimal. Dengan demikian, Perusahaan dapat bersaing baik dipasar domestic maupun dipasar internasional. Laporan keuangan yang cepat serta akuntabel menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan ini, karena sangat memungkinkan Perusahaan untuk memantau kinerja, posisi serta kondisi keuangannya. Kondisi keuangan yang dinamis dapat mempengaruhi harga saham dan nilai Perusahaan. Sehingga dengan investasi yang baik akan meningkatkan minat investor serta nilai jual saham. Oleh karena itu, Perusahaan sangat memperioritaskan pengelolaan keuangan yang efektif serta transaparan untuk meningkatkan nilai Perusahaan serta menarik investor. Menurut suryandari dkk. (2021), nilai Perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan Perusahaan dalam mengelola sumber daya yang terlibat dari harga saham sehingga menjadi ukuran kinerja manajemen untuk meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham (investor). Fahmi (2015) menambahkan bahwa nilai Perusahaan merupakan rasio nilai pasar yang memberikan Gambaran umum mengenai kondisi pasar serta dampaknya dimasa yang akan datang. Menurut Eka Purwanda naik turunnya nilai Perusahaan ini pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya meliputi intellectual capital, laverage serta profitabilitas Perusahaan. Sementara mayangsari (2018) menyatakan bahwa nilai Perusahaan tergambar dari harga saham yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dipasar modal. Semakin tinggi sebuah harga saham, semakin tinggi pula nilai Perusahaan yang sekaligus mencerminkan pencapaian tujuan dari Perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham (investor).

Isu berkelanjutan telah menjadi perhatian utama dalam berbagai sektor termasuk dalam dunia perbankan. sebagai salah satu sektor ekonomi yang strategis, perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi tantangan lingkungan ini. Perusahaan sektor Perbankan tidak hanya bertindak sebagai Lembaga keuangan tetapi juga berperan penting dalam mendukung Pembangunan yang berkelanjutan melalui implementasi green banking. Green banking yang merupakan sebuah praktik perbankan yang beorientasi pada keberlanjutan lingkungan menjadi konsep yang semakin popular di era zaman sekarang. konsep green banking bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip prinsip keberlanjutan kedalam kebijakan dan operasional dalam perbankan, seperti pembiayaan proyek ramah lingkungan, efisiensi energi dan pengurangan suatu jejak karbon. Menurut databoks Katadata (2022) Bank Central Asia (BCA) menempati posisi yang pertama dalam penerapan prinsip green banking dengan persentase 25,79 %, diikuti oleh 3 bank BUMN diantaranya meliputi Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebesar 23,79 %, Bank Negara Indonesia (BNI) sebesar 12,06 % serta Bank Mandiri sebesar 12,19 %. Sementara itu, bank lain masih kurang dipersepsikan sebagai pelaku green banking dengan persentase dibawah 29 %. Disisi lain, bank digital menunjukan kinerja saham yang kurang baik akibat sebuah penurunan nilai saham dengan 3 bank tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengukuran kinerja keuangan Perusahaan menjadi sangat penting bagi investor untuk menilai kinerja Perusahaan berdasarkan harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Untuk mempertahankan minat investor, Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan memberikan Gambaran tentang kinerja keuangan serta berfungsi sebagai alat komunikasi, pertanggungjawaban manajemen serta sebagai bahan dari pengambilan Keputusan (Harahap, 2013). Dengan laporan keuangan tersebut, investor dapat memperoleh informasi penting mengenai *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE)

E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 11 (6) Desember 2025 | PP. 5374-5386
https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5150

serta *Price Book Value* (PBV) untuk menilai kinerja Perusahaan serta membuat Keputusan investasi yang tepat (Meilani Purwanti, 2023). Selain itu, Perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial untuk mempromosikan Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan kesejahteraan dan lingkungan. Konsep *triple bottom line* yang diperkenalkan oleh Elkington menekankan pentingnya tiga aspek yaitu *planet, people* dan *profit.* Perusahaan yang ingin berkelanjutan harus aktif dalam pengembangan program sosial seperti bantuan fisik, pelayanan Kesehatan, bina lingkungan dan lain lain untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, Perusahaan dapat meningkatkan nilai Perusahaan serta mencapai tujuan bisnis yang berkelanjutan.

Hubungan antara *green banking* dan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan diduga juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, yang salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kotler & Lee (2005) mendeskripsikan *Corporate Social Responbility* (CSR) sebagai Upaya Perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui kebijakan bisnis yang bertanggungjawab dana berkontribusi yang membawa manfaat. Sementara itu, Michael Hopkins menyatakan bahwa *Coperate Social Responbility* (CSR) mencakup perlakuan Perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (Stakeholders) baik internal maupun eksternal termasuk dalam menjaga lingkungan sekitar (Azheri, 2012). European Union mendefinisikan *corporate social responbility* (CSR) sebagai konsep Dimana Perusahaan yang secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap aspek social dan lingkungan dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka serta interaksi dengan para pemangku kepentingan (Stakeholders) (Azheri, 2012).

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini membahas hubungan antara *green banking*, kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan peran pengungkapan *corporate social responsibility* (*CSR*) sebagai variabel moderasi. *Green banking* merupakan konsep yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan lingkungan ke dalam kebijakan dan operasional perbankan, termasuk pendanaan proyek ramah lingkungan dan pengurangan jejak karbon. Penelitian oleh Zaputera (2021) dan Dewi *et al*. (2024) menunjukkan bahwa implementasi *green banking* berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, terutama ketika didukung oleh transparansi dalam pelaporan *CSR*. Kinerja keuangan, yang diukur melalui indikator seperti *Return on Assets* (*ROA*), *Return on Equity* (*ROE*), dan *Price Book Value* (*PBV*), juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Yuniarti *et al*., 2022; Setiawan & Kurnia, 2024). Namun, pengaruh ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengungkapan *CSR*. *CSR* sendiri didefinisikan oleh Kotler & Lee (2005) sebagai upaya perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan bisnis yang bertanggung jawab, dan oleh *European Union* sebagai integrasi sukarela aspek sosial dan lingkungan dalam aktivitas bisnis (Azheri, 2012). Studi terdahulu oleh Kusumadilaga (2010), Serves dan Tamayo (2013), serta Munawaroh (2014) menegaskan bahwa tingkat komitmen perusahaan dalam melaksanakan *CSR* berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, beberapa penelitian juga menemukan bahwa *CSR* tidak selalu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara signifikan (Yuniarti *et al*., 2022), menunjukkan bahwa peran *CSR* sebagai variabel moderasi bersifat kontekstual dan memerlukan kajian lebih lanjut. Secara keseluruhan, literatur yang ada menegaskan pentingnya sinergi antara praktik *green banking*, kinerja keuangan yang solid, dan pengungkapan *CSR* yang transparan untuk meningkatkan persepsi investor dan nilai perusahaan di sektor perbankan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu pengaruh green banking dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responbility sebagai variabel moderasi.

JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Available at: https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi
E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 11 (6) Desember 2025 | PP. 5374-5386
https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5150
RESEARCH ARTICLE

Penelitian ilmiah ini dilakukan pada perusahaan disektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 – 2023. Adapun sampel dipilih dengan menggunakan sebuah metode purposive sampling sebagai sebuah metode dalam pengambilan suatu sampel. Terdapat 10 perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria, sehingga total data dalam penelitian ini berjumlah 50 data. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan sebuah metode analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis* / MRA), untuk menguji suatu hubungan antar variabel variabel tersebut dengan menggunakan Stata versi 17.

Analisis statistk deskriptif bertujuan untuk meberikan Gambaran mengenai data penelitian dengan menyajikan nilai nilai statistic seperti mean, standar devisiasi, minimum serta maksimum. Tujuan dari analisis statistic deskriptif ini adalah untuk memberikan penejalan tentang variabel variabel penelitian yaitu nilai Perusahaan (Y), *green banking* (X1), kinerja keuangan (X2) dan *Corporate Social Responbility* (Z). dalam staistik deskriptif tersebut, beberapa ukuran yang digunakan diantaranya yitu mean, median, modus, standar devisiasi, varians serta koefisien koerelasi antar variabel. Dengan demikian, analisis statistic deskriptif dapat membantu memahami karakteristrik data serta hubungan antar variabel penelitian (nanincova, 2019). Regresi linier berganda adalah suatu metode statistic yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar beberapa variabel dalam suatu model persamaan. Dengan menggunakan model ini, kita dapat memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent terkait. Regresi linier berganda memungkinkan analisis yang lebih kompleks serta akurat dalam memprediksi hasil di masa depan berdasarkan data yang ada (Meilani Purwanti, 2023). Adapun berdasarkan uraian diatas berikut ini adalah persamaan regresinya:
Rumus Analisis regresi linier berganda;

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:
Y = Nilai Perusahaan
a = Konstantan Persamaan Regresi
β = Koefisien Regresi
X_1 = *Green Banking*
X_2 = Kinerja Keuangan
ε = Error (Kesalahan Pengganggunaan)

Rumus Analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis);

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 Z + \beta X_1 Z + \beta X_2 Z + \varepsilon$$

Keterangan:
Y = Nilai Perusahaan
a = Nilai Konstan
β = Koefisien Regresi
X_1 = *Green Banking*
X_2 = Kinerja Keuangan
Z = *Corporate Social Responbility*
X_1Z = Perkalian antara *Green Banking* dengan Nilai Perusahaan, yang menggambarkan *Corporate Social Responbility* memoderasi *Green Banking* terhadap nilai perusahaan
X_2Z = Perkalian antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan, yang menggambarkan *Corporate Social Responbility* memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
ε = *Error* (kesalahan pengganggu)

JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Available at: https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi
E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 11 (6) Desember 2025 | PP. 5374-5386
https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5150
RESEARCH ARTICLE

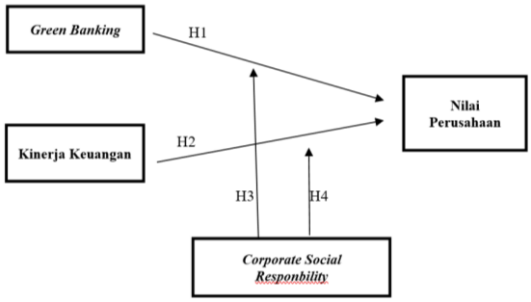

Gambar 1. Kerangka pemikiran

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Statistika Deskriptif

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen, *green banking* (X1) dan kinerja keuangan (X2) yang dikategorikan sebagai variabel independen serta *corporate social responbility* (Z) yang berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antar variabel tersebut. Berikut ini adalah hasil mengenai uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
Y	51	1.27451	.7232823	1	4
X1	51	1.019608	.140028	1	2
X2	51	25.19608	14.08548	1	49
X1Z	51	1.019608	.140028	1	2
X2Z	51	25.92157	14.74156	1	50

Pada tabel 1 di atas, menggambarkan tentang Hasil uji statistic deskriptif yang menggambarkan mean antara Kinerja keuangan dan pengungkapan *Corporate social responbility* memoderasi suatu pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan melebihi standar devisiasi, maka nilai variabel tersebut dapat diartikan sangat baik. Sedangkan nilai rata rata dari variabel nilai Perusahaan (Y), *green banking* (X1) serta *green banking* x *Corporate social responbility* (X1Z), memiliki nilai besar dibandingkan dengan standar devisiasi. Hal ini dapat diartikan dengan adanya perbedaan nilai *green banking* (X1), Kinerja keuangan (X2) *green banking* x *Corporate social responbility* (X1Z), Kinerja keuangan x *Corporate social responbility* (X2Z) nilai minimal dan nilai maksimal pada periode tahun 2019 – 2023.

4.1.2 Pemilihan Model Regresi

Sebelum melaksanakan pengujian menggunakan metode regresi data panel, adapun langkah awal yang perlu dilakukan adalah dengan menentukan metode yang paling sesuai dengan menentukan *Ordinary Least Square* (OLS), *Fixed Effect Model* (FEM) serta *Random Effect Model* (REM). Adapun pemeilihan metode ini dilakukan melalui uji *Chow*, uji *Lagrange* (LM) serta Uji *Hausman.*

1) *Uji Chow*

Pada uji *Chow* terdapat dua hipotesis yang harus diuji yaitu diantaranya sebagai berikut:

a) H0: Model yang digunakan adalah OLS
b) H1: Model yang digunakan adalah FEM

JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Available at: https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi
E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 11 (6) Desember 2025 | PP. 5374-5386
https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5150
RESEARCH ARTICLE

Adapun ketentuan dalam menarik kesimpulan dari uji *Chow* yaitu sebagai berikut:
a) Jika nilai probabilitas F > dari 0,05 maka H0 diterima sehingga metode OLS digunakan.
b) Jika nilai probabilitas F < dari 0,05 maka H0 ditolak sehingga metode FEM yang digunakan.

Berikut ini adalah hasil dari uji chow yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Chow

```
Fixed-effects (within) regression               Number of obs     =         11
Group variable: TAHUN                           Number of groups  =          2

R-squared:                                      Obs per group:
     Within  = 0.0064                                         min =          1
     Between = 1.0000                                         avg =        5.5
     Overall = 0.1480                                         max =         10

                                                F(1,8)            =       0.05
corr(u_i, Xb) = 0.4205                          Prob > F          =     0.8267

------------------------------------------------------------------------------
           Y | Coefficient  Std. err.      t    P>|t|     [95% conf. interval]
-------------+----------------------------------------------------------------
          X1 |          0  (omitted)
          X2 |   .0032672   .0144465     0.23   0.827    -.0300464    .0365808
           Z |          0  (omitted)
       _cons |   1.361281   .4590288     2.97   0.018      .302759    2.419804
-------------+----------------------------------------------------------------
     sigma_u |   1.927918
     sigma_e |  .66868617
         rho |  .89261762   (fraction of variance due to u_i)
------------------------------------------------------------------------------
F test that all u_i=0: F(1, 8) = 12.44                       Prob > F = 0.0078
```

Berdasarkan hasil dari uji chow pada tabel 2diatas, maka nilai Probabilitas F yaitu sebesar 0,0078 dimana nilai tersebut < 0,05 maka H0 diterima. Jadi metode yang dipilih yaitu OLS.

2) Uji *Lagrange* (LM)
Dalam suatu uji *Lagrange multiplier* (LM) terdapat hipotesis untuk di uji diantaranya yaitu sebagai berikut:
a) H0: Metode OLS
b) H1: Metode REM

Pengambilan kesimpulan untuk Uji *Lagrange* (LM) diantaranya yaitu sebagai berikut:
a) Nilai probabilitas F > 0,05 yang artinya yaitu H0 diterima, maka metode yang dipilih adalah metode OLS.
b) Nilai probabilitas F < 0,05 yang artinya yaitu H0 ditolak, maka metode yang dipilih adalah metode REM.

Tabel 3. Uji Lagrange (LM)

```
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

        Y[TAHUN,t] = Xb + u[TAHUN] + e[TAHUN,t]

        Estimated results:
                         |       Var     SD = sqrt(Var)
                ---------+-----------------------------
                       Y |   .5231373       .7232823
                       e |   .3907349       .6250879
                       u |         0              0

        Test:  Var(u) = 0
                             chibar2(01) =      0.00
                          Prob > chibar2 =    1.0000
```

JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Available at: https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi
E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 11 (6) Desember 2025 | PP. 5374-5386
https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5150
RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil Uji lagrange Multiplier pada tabel 3 diatas, maka nilai probabilitas F yaitu sebesar 1,0000 dimana nilai tersebut > 0,05 yang artinya yaitu H0 diterima, maka metode yang dipilih yaitu metode OLS.

3) Uji *Hausman*
Dalam uji *hausman* terdapat hipotesis yang di uji diantaranya yaitu sebagai berikut:
a) H0: Metode REM
b) H1: Metode FEM

Pengambilan sebuah kesimpulan dalam uji *hausman* diantaranya yaitu sebagai berikut:
a) Nilai probabilitas F > 0,05 yang artinya yaitu HO diterima, maka metode yang dipilih adalah Metode REM
b) Nilai probabilitas < 0,05 yang artinya H0 ditolak, maka metode yang dipilih yaitu metode FEM

Tabel 4. Uji Hausman

	Coefficients (b) fe	(B) re	(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
X2	.0032672	.0101869	-.0069197	.0129914

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from **xtreg**.
B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from **xtreg**.

```
Test of H0: Difference in coefficients not systematic

    chi2(1) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
            =   0.28
Prob > chi2 = 0.5943
```

Berdasarkan hasil dari uji hausman pada tabel 4 diatas, nilai probabilita F yaitu sebesar 0,5943 dimana nilai tersebut > 0,05 yang artinya yaitu H0 diterima. Jadi metode yang dipilih diantaranya yaitu metode REM.

Tabel 5. Uji Normalitas

Skewness and kurtosis tests for normality

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Joint test Adj chi2(2)	Prob>chi2
Y	51	0.0000	0.0005	28.39	0.0000
X1	51	0.0000	0.0000	75.68	0.0000
X2	51	0.9158	0.0012	8.99	0.0112
X1Z	51	0.0000	0.0000	75.68	0.0000
X2Z	51	0.9379	0.0003	10.98	0.0041

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada tabel 5 diatas, maka nilai probabilitasnya yaitu Dimana nilainya yaitu < 0,05 yang artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal dapat diatasi dengan melakukan uji Leader of power yang bertujuan untuk mengubah data tidak normal menjadi normal (Bonar situmorang, 2023).

JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Available at: https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi
E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 11 (6) Desember 2025 | PP. 5374-5386
https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5150
RESEARCH ARTICLE

Tabel 6. Uji Normalitas

Skewness and kurtosis tests for normality

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Joint test Adj chi2(2)	Joint test Prob>chi2
res	51	0.0000	0.0013	25.45	0.0000

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada tabel 6, maka nilai probabilitasnya yaitu > 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji multikolonearitas

Variable	VIF	1/VIF
X2Z	1.00	1.000000
Mean VIF	1.00	

Berdasarkan hasil dari uji multikolonearitas pada tabel 7 diatas, maka nilai Tolorance > 0,1 dan VIF < 10 yang artinya yaitu data variabel dalam penelitian ini bebas dari multikolonearitas. Hal ini menunjukan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat multikolonearitas.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Source	SS	df	MS			
				Number of obs	=	51
				F(3, 47)	=	7.63
Model	8.57026546	3	2.85675515	Prob > F	=	0.0003
Residual	17.5865973	47	.374182921	R-squared	=	0.3276
				Adj R-squared	=	0.2847
Total	26.1568627	50	.523137255	Root MSE	=	.6117

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel 8 diatas, maka nilai *R Square* yaitu sebesar 0,3276 atau setara 32,76 % dan sisanya 67,24 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diuji dalam sebuah penelitian ini.

4.1.3 Analisis regresi berganda

1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

   Uji statistik T digunakan untuk menguji sejauhmana masing masing dari variabel independen yang secara individual berpengaruh dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen tidak memiliki suatu pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji statistik T dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Source	SS	df	MS			
				Number of obs	=	51
				F(1, 49)	=	19.98
Model	7.57686275	1	7.57686275	Prob > F	=	0.0000
Residual	18.58	49	.379183673	R-squared	=	0.2897
				Adj R-squared	=	0.2752
Total	26.1568627	50	.523137255	Root MSE	=	.61578

Y	Coefficient	Std. err.	t	P>|t|	[95% conf.	interval]
X1	2.78	.6219062	4.47	0.000	1.530233	4.029767
_cons	-1.56	.6399362	-2.44	0.018	-2.846	-.274

JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Available at: https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi
E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 11 (6) Desember 2025 | PP. 5374-5386
https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5150
RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil dari uji statistik T pada tabel 9 diatas dapat diketahui menunjukan bahwa Nilai signifikan dari variabel *green banking* (X1) yaitu sebesar 0,000 yang dimana nilainya < 0,05 yang artinya terdapat suatu pengaruh signifikan antara *green banking* terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, nilai koefisien green banking yaitu sebesar 2,78 yang artinya naiknya *green banking* akan menaikan nilai perusahaan dan sebaliknya, turunnya green banking maka nilai Perusahaan juga akan ikut turun. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa *green banking* (X1) berpengaruh posistif terhadap nilai Perusahaan.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Source	SS	df	MS			
				Number of obs	=	51
				F(1, 49)	=	5.53
Model	2.653886	1	2.653886	Prob > F	=	0.0227
Residual	23.5029767	49	.479652587	R-squared	=	0.1015
				Adj R-squared	=	0.0831
Total	26.1568627	50	.523137255	Root MSE	=	.69257

Y	Coefficient	Std. err.	t	P>|t|	[95% conf.	interval]
X2	.0163563	.0069536	2.35	0.023	.0023826	.03033
_cons	.8623958	.2002518	4.31	0.000	.4599748	1.264817

Berdasarkan hasil dari uji statistik T pada tabel 10 diatas dapat diketahui menunjukan bahwa Nilai signifikan dari variabel kinerja keuangan (X2) yaitu sebesar 0,023 < 0,05 yang artinya terdapat suatu pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaaan. Sementara itu, nilai koefisien 0,01635 yang artinya turunnya kinerja keuangan maka nilai perusahaan juga akan turun dan sebaliknya, naiknya kinerja keuangan maka nilai perusahaan juga akan ikut naik. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (X2) berpengaruh positif terhadap sebuah nilai perusahaan.

2) *Moderated regression analysis* (MRA) atau analisis regresi moderasi
Moderated regression analysis (MRA) atau analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui sejauhmana variabel moderasi mempengaruhi suatu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi berperan dalam memperkuat atau memperlemah suatu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jikan nilai signifikansi yang diperoleh < 0,05, maka variabel moderasi mampu memperkuat suatu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel moderasi tidak memperkuat suatu hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Moderated regression analysis (MRA)

Source	SS	df	MS			
				Number of obs	=	51
				F(1, 49)	=	19.98
Model	7.57686275	1	7.57686275	Prob > F	=	0.0000
Residual	18.58	49	.379183673	R-squared	=	0.2897
				Adj R-squared	=	0.2752
Total	26.1568627	50	.523137255	Root MSE	=	.61578

Y	Coefficient	Std. err.	t	P>|t|	[95% conf.	interval]
X1Z	2.78	.6219062	4.47	0.000	1.530233	4.029767
_cons	-1.56	.6399362	-2.44	0.018	-2.846	-.274

JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Available at: https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi
E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 11 (6) Desember 2025 | PP. 5374-5386
https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5150
RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil dari uji statistik T pada tabel 11 diatas dapat diketahui menunjukan bahwa Nilai signifikan dari variabel *green banking* (X1Z) yaitu sebesar 0,000 yang dimana nilainya < 0,05 yang artinya terdapat suatu pengaruh signifikan antara pengungkapan *corporate social responbility* dapat memoderasi suatu pengaruh *green banking* terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, nilai koefisien pengungkapan *corporate social responbility* dapat memoderasi suatu pengaruh *green banking* terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 2,78 yang artinya naiknya pengungkapan *corporate social responbility* dapat memoderasi suatu pengaruh *green banking* terhadap nilai Perusahaan, maka akan menaikan nilai perusahaan dan sebaliknya, turunnya pengungkapan *corporate social responbility* dapat memoderasi suatu pengaruh *green banking* terhadap nilai maka pengungkapan *corporate social responbility* dapat memoderasi suatu pengaruh *green banking* terhadap nilai Perusahaan juga akan ikut turun. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responbility* dapat memoderasi pengaruh *green banking* terhadap nilai Perusahaan.

Tabel 12. Hasil Moderated regression analysis (MRA)

Source	SS	df	MS			
				Number of obs	=	51
				F(1, 49)	=	2.14
Model	1.09541007	1	1.09541007	Prob > F	=	0.1497
Residual	25.0614527	49	.511458218	R-squared	=	0.0419
				Adj R-squared	=	0.0223
Total	26.1568627	50	.523137255	Root MSE	=	.71516

Y	Coefficient	Std. err.	t	P>|t|	[95% conf.	interval]
X2Z	.0100406	.0068608	1.46	0.150	-.0037467	.023828
_cons	1.014242	.2041002	4.97	0.000	.604087	1.424396

Berdasarkan hasil dari uji statistik T pada tabel 12 diatas dapat diketahui yaitu menunjukan bahwa Nilai signifikan dari pengungkapan *Corporate Social Responbility* tidak dapat memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaaan (X2Z) memiliki nilai koefisien yaitu sebesar 0,150 > 0,05 dan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,0100406. Oleh karena itu,maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responbility* tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menguraikan pengaruh *green banking* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (*CSR*) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *green banking* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dan koefisien sebesar 2,78. Ini berarti peningkatan *green banking* akan meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya penurunan *green banking* akan menurunkan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Zaputera (2021) dan Dewi *et al*. (2024) yang juga menemukan hubungan positif antara *green banking* dan nilai perusahaan dengan *CSR* sebagai variabel moderasi. Selanjutnya, kinerja keuangan juga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,023 (< 0,05) dan koefisien 0,01635, yang menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuniarti *et al*. (2022) dan Setiawan & Kurnia (2024), meskipun Yuniarti *et al*. menemukan pengaruh yang positif namun tidak signifikan pada beberapa indikator kinerja keuangan. Pengungkapan *CSR* terbukti memoderasi pengaruh *green banking* terhadap nilai perusahaan secara signifikan, dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dan koefisien moderasi sebesar 2,78. Artinya, peningkatan pengungkapan *CSR* memperkuat dampak positif *green banking* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian Kusumadilaga (2010), Serves dan Tamayo (2013), serta Munawaroh (2014) yang menyatakan

E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 11 (6) Desember 2025 | PP. 5374-5386
https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5150

bahwa komitmen perusahaan dalam pelaksanaan *CSR* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun, pengungkapan *CSR* tidak memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,150 (> 0,05), sehingga tidak terdapat bukti bahwa *CSR* memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Hasil ini sesuai dengan temuan Yuniarti *et al*. (2022) yang menunjukkan bahwa *CSR* tidak memoderasi hubungan antara kinerja keuangan, diukur melalui NPL, LDR, dan CAR, terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan pentingnya integrasi praktik *green banking* dan kinerja keuangan yang solid dalam meningkatkan nilai perusahaan, dengan pengungkapan *CSR* berperan sebagai penguat khusus terhadap pengaruh *green banking*. Sementara itu, peran moderasi *CSR* terhadap kinerja keuangan memerlukan kajian lebih lanjut mengingat hasil yang tidak signifikan pada penelitian ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Green Banking* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perbankan periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green banking* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang sejalan dengan temuan Ali Rahman Reza Zaputera (2021) dan Made Ayu Chandra Dewi, Harika Puteri, & Putu Sri Artha Jaya Kusuma (2024), yang menegaskan peran *CSR* sebagai variabel moderasi dalam hubungan ini. Selanjutnya, kinerja keuangan juga memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan penelitian Nensi Yuniarti et al. (2022) dan Muh Bagus Setiawan & Kurnia (2024), meskipun ada variasi tingkat signifikansi pada beberapa indikator kinerja keuangan. Selain itu, pengungkapan *CSR* terbukti mampu memoderasi pengaruh *green banking* terhadap nilai perusahaan secara positif, mendukung hasil penelitian Kusumadilaga (2010), Serves dan Tamayo (2013), serta Munawaroh (2014), yang menyatakan bahwa semakin besar komitmen perusahaan dalam pelaksanaan *CSR*, semakin tinggi dampaknya terhadap nilai perusahaan. Namun, pengungkapan *CSR* tidak memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Nensi Yuniarti et al. (2022), yang menunjukkan ketidaksignifikanan moderasi *CSR* pada hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan berdasarkan beberapa indikator keuangan seperti NPL, LDR, dan CAR.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran, antara lain bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sektor industri yang berbeda dan memperluas jumlah sampel untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai nilai perusahaan. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambahkan variabel bebas lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta menggunakan proksi keuangan yang berbeda. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang berguna dalam studi manajemen, keuangan, dan akuntansi, khususnya dalam analisis laporan keuangan dan evaluasi kinerja perusahaan. Sedangkan bagi investor, hasil ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi guna memperoleh keuntungan di masa depan. Adapun implikasi dari penelitian ini meliputi aspek teoritis, praktis, kebijakan, serta sosial dan lingkungan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai *green banking* dan kinerja keuangan dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, khususnya pada sektor perbankan, dengan penambahan variabel moderasi *CSR* yang memberikan wawasan baru tentang bagaimana pengungkapan *CSR* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel tersebut. Hal ini memperkuat teori stakeholder dan legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memenuhi ekspektasi lingkungan dan sosial untuk memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan dan investor. Secara praktis, bagi manajemen keuangan di sektor perbankan, hasil penelitian memberikan masukan penting bahwa implementasi *green banking* dan peningkatan kinerja keuangan tidak hanya berdampak pada profitabilitas, tetapi juga meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan apabila didukung oleh pengungkapan *CSR* yang transparan. Oleh karena itu, perusahaan perbankan perlu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasional dan pelaporan keuangannya. Dari sisi

E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 11 (6) Desember 2025 | PP. 5374-5386
https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5150

kebijakan, regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam merancang kebijakan yang mendorong transparansi pelaporan *CSR* dan implementasi prinsip *green banking*, sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan nasional dan komitmen pengurangan dampak lingkungan. Terakhir, dari sisi sosial dan lingkungan, temuan bahwa *green banking* dan *CSR* berperan positif terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kegiatan bisnis berwawasan lingkungan dan sosial bukanlah beban, melainkan investasi jangka panjang, yang dapat mendorong lebih banyak perusahaan perbankan untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

6. Referensi

Dewi, M. A. C., Putri, H., & Kusuma, P. S. A. J. (2024). Menuju masa depan perbankan berkelanjutan: Menelaah pengaruh green banking terhadap nilai perusahaan. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 5(1). e-ISSN: 2774-6631. https://doi.org/10.30598/arujournalvol5isslpp11-19.

Fortuna, S. M., Ridwansyah, R., & Amelia, M. (2024). ANALISIS PENGARUH GREEN BANKING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, *8*(4). https://doi.org/10.29040/jie.v8i4.15432.

Goh, T. S. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Green Banking, Likuiditas, Rentabilitas, dan Aktivitas Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *8*(4), 4745-4756. https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2339.

GUSRIANI, R. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance (GCG), Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).

Kurniawan, L. L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Green Banking Disclosure dengan Mekanisme Kontrol sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wahana Akuntansi*, *16*(1), 1-16.

Kweeswara, C. O., & Irawan, J. F. P. (2023). Green Banking, Kesehatan Bank dan Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *33*(4), 968.

Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(3), 508-520.

Norsita, M., & Yuliana, I. R. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Masha*

Nugrahini, E. W. (2024, October). PENGARUH PENERAPAN GREEN BANKING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 6).

Pratiwi, A., Basyith, A., & Safitri, E. (2023). Disclosure of green banking, profitability and company size on company value in banking in Indonesia. *International Journal of Finance Research*, *4*(2), 115-127.

E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 11 (6) Desember 2025 | PP. 5374-5386
https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5150

RESEARCH ARTICLE

Romli, R., & Zaputra, A. R. (2022). Pengaruh implementasi green banking, corporate social responbility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 18(2), 36–59. https://doi.org/10.54783/portofolio.v18i2.214.

Setiawan, D., Suripto, S., & Rosini, I. (2024). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, *8*(2), 328-337.

Simanungkalit, A. A., & Mayangsari, S. (2020). Pengaruh diversifikasi gender, kepemilikan manajerial dan green banking terhadap nilai perusahaan perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 451–466. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14472.

Wijayanti, A., & Dondoan, G. A. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan corporate social responsibility Terhadap firm value dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, *7*(1), 62-85.

Zs, N. Y., Nurangraini, I., Astuti, B., Ranidiah, F., & Pertiwi, D. E. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(S1), 281-298.